

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan 11 Maret 2026 mengenai penerapan kompres tepid sponge water untuk menurunkan hipertermia pada anak prasekolah dengan demam tifoid di Ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik partisipan pertama yaitu An. A berusia 5 tahun dengan diagnosis medis demam tifoid. Keluhan yang dialami berupa demam, mual muntah, tidak nafsu makan, dan sulit tidur. Partisipan kedua yaitu An. L berusia 5 tahun dengan diagnosis medis demam tifoid. Keluhan yang dialami berupa demam, mual muntah, batuk, sariawan, tidak nafsu makan, dan sulit tidur.
2. Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua responden, diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah Hipertermia (D.0130) yang berhubungan dengan proses penyakit. Diagnosis ini ditegakkan karena sekitar 80% tanda dan gejala yang mendukung diagnosa telah terpenuhi berdasarkan hasil pengkajian. Data subjektif menunjukkan bahwa ibu pasien mengatakan An. A mengalami demam selama ≥ 4 hari, badan terasa panas, serta demam naik turun dan meningkat pada malam hari. Sementara itu, ibu pasien mengatakan An. L mengalami demam selama ≥ 3 hari dan badan anak terasa panas. Data objektif menunjukkan bahwa suhu tubuh An. A sebesar $39,2^{\circ}\text{C}$ dan An. L sebesar $39,4^{\circ}\text{C}$, kulit kedua pasien teraba hangat, tampak kemerahan, serta frekuensi nadi An. A 104 kali/menit dan An. L 108 kali/menit. Berdasarkan data tersebut, diagnosis hipertermia berhubungan dengan proses penyakit pada kedua responden telah sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Intervensi keperawatan yang diterapkan pada kedua responden adalah penerapan kompres tepid sponge dengan menggunakan air hangat

suam-suam kuku dengan suhu 35°C. kompres dilakukan pada area dahi, leher, aksila (ketiak), lipatan paha, dan ekstremitas dengan cara mengusap permukaan tubuh menggunakan waslap yang telah dibasahi air hangat. Tindakan dilakukan selama 45 menit pada setiap sesi. Selama 3 hari berturut-turut, 3 kali sehari, dengan durasi 45 menit setiap sesi, serta dilakukan pemantauan suhu tubuh setiap 15 menit selama tindakan berlangsung.

4. Gambaran suhu tubuh sebelum penerapan kompres *tepid sponge water* menunjukkan bahwa responden pertama An. A memiliki suhu tubuh 39,2°C dan responden kedua (An. L) memiliki suhu tubuh 39,4°C yang menunjukkan kondisi hipertermia.
5. Gambaran suhu tubuh setelah penerapan kompres *tepid sponge water* selama tiga hari menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada kedua responden. Suhu tubuh An. A menurun dari 39,2°C menjadi 36,7°C, sedangkan suhu tubuh An. L menurun dari 39,4°C menjadi 36,9°C. Selain itu, kondisi umum pasien tampak membaik, pasien lebih nyaman, kulit tidak terlalu panas saat diraba, dan aktivitas pasien mulai meningkat.
6. Penerapan kompres tepid sponge water terbukti dapat membantu menurunkan hipertermia pada anak prasekolah dengan demam *typhoid*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai penerapan kompres tepid sponge water untuk menurunkan hipertermia pada anak prasekolah dengan demam tifoid di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat Rumah Sakit

Perawat diharapkan dapat menerapkan kompres tepid sponge water sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami

hipertermia. Tindakan ini dapat digunakan sebagai terapi pendamping selain terapi farmakologis karena mudah dilakukan, aman, dan efektif dalam membantu mengontrol suhu tubuh pasien selama masa perawatan di rumah sakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber pembelajaran, dan tambahan informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan kompres tepid sponge water pada anak dengan hipertermia akibat demam tifoid. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang keperawatan anak.

3. Bagi Keluarga dan Klien

Keluarga diharapkan dapat memahami dan menerapkan kompres tepid sponge water sebagai upaya awal untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam di rumah. Keluarga juga diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan cairan, istirahat yang cukup, pemberian nutrisi yang adekuat, serta segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila demam tidak kunjung membaik atau disertai tanda-tanda bahaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas kompres tepid sponge water dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu pengamatan yang lebih panjang, serta menggunakan kelompok pembandingan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan kompres tepid sponge water dengan intervensi nonfarmakologis lainnya dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak.

5. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat menjadikan kompres tepid sponge water sebagai salah satu prosedur pendukung dalam penatalaksanaan hipertermia pada pasien anak serta memberikan edukasi kepada

keluarga mengenai cara pelaksanaan kompres yang benar sehingga dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah setelah pasien pulang dari perawatan.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan keperawatan serta membantu penanganan hipertermia pada anak prasekolah dengan demam tifoid secara optimal.

